

## KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

### Alur Berpikir

PT. Equilibrium Indonesia Lima merupakan perusahaan yang bergerak di beberapa bidang usaha seperti hidroponik, toko buah dan pengolahan jus pakcoy. Hasil pertanian akan lebih bernilai ekonomis jika menghasilkan suatu produk yang dapat di pasarkan ke masyarakat langsung maupun supermarket . Salah satu olahan dari PT. Equilibrium Indonesia Lima adalah jus pakcoy yang dimana untuk menghasilkan produk olahan pakcoy menjadi jus dalam kemasan perlu diketahui input pendapatannya. Dengan tujuan dapat meningkatkan nilai jual dari hasil produk jus pakcoy dalam kemasan yang bervitamin dan juga sehat, dan proses Pengolahan merupakan kegiatan mentransformasikan pakcoy hingga menjadi jus pakcoy dalam kemasan yang didalamnya dibutuhkan input yaitu bahan baku utama pakcoy, bahan tambahan seperti nanas madu, dan apel wasington beserta peralatan lainnya seperti, saringan, mesin penghalus, peralatan (pisau, baskom) dan tenaga kerja.

Seperti yang kita ketahui pakcoy juga sering di gunakan sebagai hidangan berupa sayur dan kini di transpormasi menjadi jus pakcoy dalam kemasan tentu produk akan menghasilkan nilai tambah yang nantinya akan dihitung menggunakan metode hayami. Nilai tambah pada home industry adalah nilai produk dikurangi dengan nilai input. Dengan demikian nilai tambah sama dengan pendapatan usaha atau keuntungan perusahaan ditambah dengan upah tenaga kerja, untuk mendapatkan nilai produk harus lebih besar dari pada nilai input. Nilai tambah yang didapatkan menjadi penerimaan Home industry, untuk mengetahui pendapatan bersih yang didapatkan akan dihitung TR-TC dimana TR (total revenue) adalah penerimaan dan TC (total cost) adalah biaya yang dikeluarkan dalam produksi.

Biaya produksi meliputi seluruh input dalam proses produksi dimana setiap input memiliki nilai/ harga yang akan dijumlahkan dan didapatkan biaya produksi. Kemudian dapat dihitung pendapatan yaitu penerimaan dikurangi biaya produksi. Pendapatan merupakan hasil pengurangan penerimaan dengan biaya-biaya yang dikeluarkan untuk proses produksi. Nilai tambah untuk pengolahan dipengaruhi oleh faktor teknis yang meliputi kapasitas produksi, jumlah bahan

baku, dan tenaga kerja, serta faktor pasar yang meliputi harga output, harga bahan baku, upah tenaga kerja dan harga bahan baku lain selain bahan bakar dan tenaga kerja. Hasil penelitian diharapkan dapat membantu pelaku industri untuk mengetahui pendapatan serta nilai tambah yang didapatkannya dan dapat memotivasi masyarakat setempat untuk melakukan pengolahan pakcoy menjadi jus pakcoy untuk meningkatkan kesejahteraannya petani pakcoy.

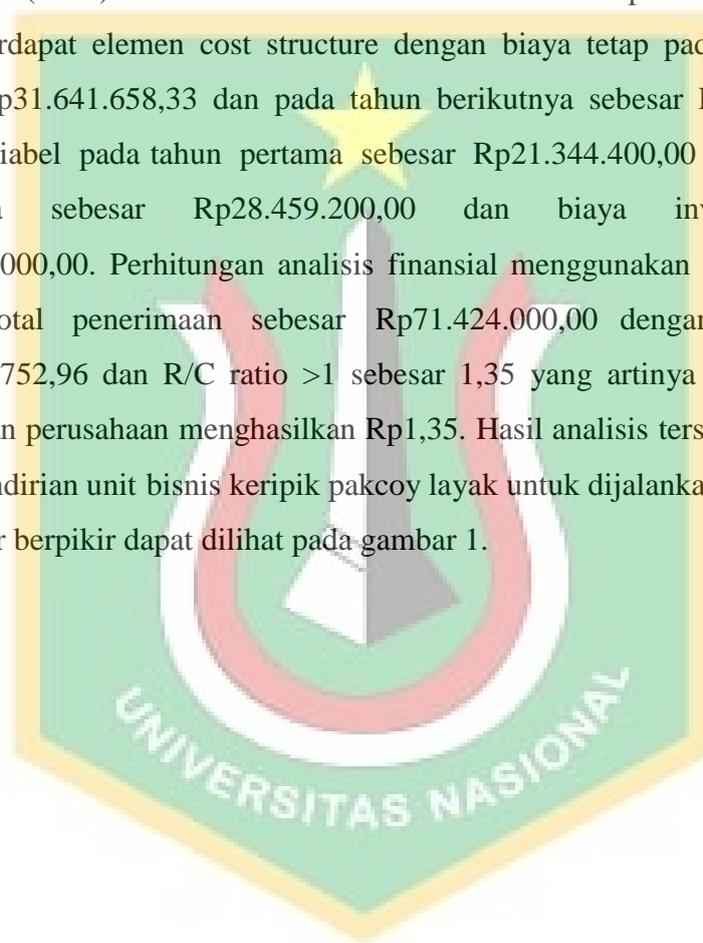
Penelitian ini dimaksudkan untuk melihat nilai tambah dan pendapatan yang diperoleh dari usaha pengolahan pakcoy segar menjadi jus pakcoy dalam kemasan. Pengolahan jus pakcoy tentunya memerlukan input atau biaya-biaya yang menunjang proses produksi. Biaya-biaya tersebut meliputi biaya bahan baku, biaya alat, tenaga kerja dan biaya lainnya. Serta dapat mengetahui kelayakan usaha jus pakcoy dalam kemasan dengan standart pengolahan makanan.

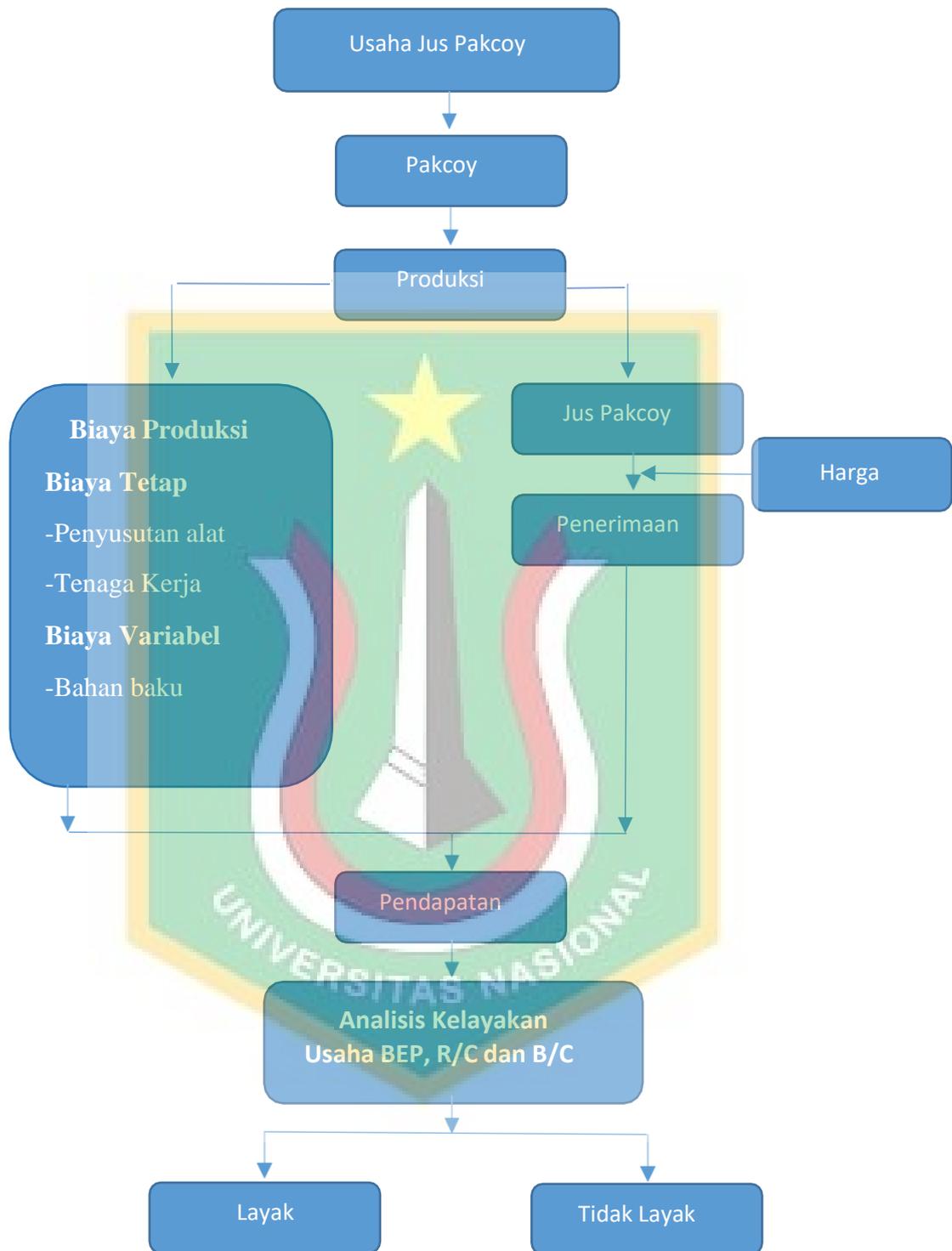
Debie (2009). Analisis Kelayakan Usaha Pembuatan Jus Dan Sirup Belimbing Manis Dan Jambu Biji Merah (Studi Kasus Cv Winner Perkasa Indonesia Unggul, Kota Depok, Jawa Barat). Nilai NPV yang dihasilkan selama kurun waktu 10 tahun adalah sebesar Rp 292.938.966 Nilai IRR yang diperoleh yaitu, sebesar 48,95 persen dimana IRR tersebut lebih besar dari discount factor yang berlaku yaitu, 14 persen. Net B/C yang diperoleh adalah sebesar 3,09. Hal ini berarti, setiap Rp 1 biaya yang dikeluarkan untuk menjalankan usaha ini, akan menghasilkan manfaat bersih sebesar Rp 3,09. Payback period yang diperoleh adalah 3,76 tahun atau sama dengan 3 tahun 7 bulan 4 hari. Hasil analisis switching value menunjukkan bahwa usaha ini menjadi tidak layak untuk dijalankan apabila harga gula pasir mengalami kenaikan melebihi 18,84 persen, harga botol jus mengalami kenaikan melebihi 20,94 persen, penurunan penjualan jus melebihi 6,09 persen, dan penurunan penjualan sirup lebih dari 10,48 persen. Hasil analisis aspek non finansial yaitu, aspek pasar, aspek teknis, aspek manajemen, aspek sosial dan lingkungan, serta aspek hukum menunjukkan bahwa usaha yang dijalankan CV WPIU ini layak untuk dilaksanakan.

Rizka (2020). Berdasarkan aspek finansial menggunakan perhitungan cash flow usaha ini juga layak untuk dijalankan berdasarkan pada kriteria kelayakan yaitu  $NPV > 0$  sebesar Rp193.940.330,81,  $IRR > DR$  sebesar 71,29%,  $Gross\ B/C > 1$  sebesar 1,18,  $Net\ B/C > 1$  sebesar 3,32, dan  $payback\ period < umur\ bisnis$

selama 2 tahun 5 bulan. Berdasarkan hasil analisis switching value pada pengembangan bisnis ini batas toleransi maksimal kenaikan harga margarin sebesar 274,45% yang berarti tidak sensitif sedangkan batas toleransi maksimal penurunan jumlah produksi “Soeskabumi” original sebesar 40,18% dan “Soeskabumi” coklat sebesar 27,47% yang artinya bisnis akan menjadi tidak layak apabila penurunan jumlah produksi melebihi batas toleransi maksimum tersebut

Rizki (2021). Berdasarkan hasil analisis finansial produk olahan keripik pakcoy terdapat elemen cost structure dengan biaya tetap pada tahun pertama sebesar Rp31.641.658,33 dan pada tahun berikutnya sebesar Rp41.301.658,33. Biaya variabel pada tahun pertama sebesar Rp21.344.400,00 kemudian tahun berikutnya sebesar Rp28.459.200,00 dan biaya investasi sebesar Rp19.515.000,00. Perhitungan analisis finansial menggunakan analisis laba rugi dengan total penerimaan sebesar Rp71.424.000,00 dengan EAT sebesar Rp18.345.752,96 dan R/C ratio  $>1$  sebesar 1,35 yang artinya setiap Rp1 yang dikeluarkan perusahaan menghasilkan Rp1,35. Hasil analisis tersebut menunjukkan bahwa pendirian unit bisnis keripik pakcoy layak untuk dijalankan. Bagan alur berpikir dapat dilihat pada gambar 1.





Gambar 1. Bagan alur berpikir, Analisis Pendapatan Dan Kelayakan Usaha Pada Usaha Jus Pakcoy di PT. Equilibrium Indonesia Lima

## Hipotesis

Berdasarkan perumusan masalah di atas, maka hipotesis yang di ajukan sebagai berikut:

1. Diduga biaya yang di gunakan untuk usaha pembuatan jus pakcoy cukup kecil.
2. Diduga usaha pengolahan jus pakcoy memberi keuntungan yang besar.
3. Diduga usaha pengolahan jus pakcoy layak untuk dikembangkan

## Definisi Operasional

1. Usaha jus pakcoy adalah tempat usaha jus pakcoy yang diproduksi oleh PT. Equilibrium Indonesia Lima
2. Pakcoy adalah bahan baku utama yang diolah oleh pemilik usaha jus pakcoy
3. Produksi adalah suatu kegiatan mengolah bahan dasar pakcoy menjadi produk jus pakcoy.
4. Harga merupakan nilai atau uang yang diberikan pelanggan sebagai imbalan atas penawaran tertentu yang berfungsi untuk memuaskan kebutuhan dan Keinginan mereka. Secara sederhana harga merupakan ukuran nilai yang ditukarkan pelanggan membeli suatu penawaran.
5. Jus pakcoy adalah produk olahan yang dihasilkan dalam satu kali proses produksi dihitung dalam satuan ml.
6. Biaya produksi adalah biaya yang dikeluarkan dalam melakukan proses produksi seperti biaya bahan baku, biaya tenaga kerja dan sebagainya.
7. Biaya tetap adalah biaya yang penggunaannya tidak habis dalam satu kali masa produksi yang mencakup, biaya penyusutan alat dan biaya bangunan.
8. Biaya variabel adalah biaya pengeluaran yang jumlahnya berubah setiap kali masa produksi yang mencakup biaya tenaga kerja, biaya bahan baku dan biaya sumbangan bahan lain yang diukur dalam satuan (Rp/masa produksi)
9. Bahan baku yaitu bahan pokok utama yang digunakan dalam produksi usaha jus pakcoy.

10. Penerimaan adalah jumlah hasil produk dikalikan dengan penerimaan yang diperoleh dalam satu kali proses produksi dihitung dalam satuan ml.
11. Pendapatan adalah selisih antara biaya yang dikeluarkan dengan penerimaan yang diperoleh dalam satu kali proses produksi dihitung dalam satuan ml.
12. BEP (Break Even Point) adalah titik pertemuan antara biaya dan penerimaan dimana usaha tidak mengalami rugi atau untung.
13. R/C ratio adalah perbandingan antara penerimaan dengan biaya produksi selama satu bulan, dinyatakan dalam angka. Kriteria yang digunakan adalah jika  $R/C > 1$  maka usaha jus pakcoy layak untuk diusahakan. Sedangkan jika  $R/C < 1$  maka usaha jus pakcoy tidak layak.
14. B/C merupakan perbandingan antara jumlah pendapatan yang diperoleh dengan total biaya yang dikeluarkan dalam usaha jus pakcoy, dinyatakan dalam angka. Kriteria yang digunakan adalah jika  $B/C > 1$  maka industri keripik pisang sale layak untuk diusahakan secara ekonomis. Sedangkan jika  $B/C < 1$  maka usaha jus pakcoy tidak layak secara ekonomi.

